

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia di samping sebagai makhluk individu yang berdiri sendiri, juga sebagai makhluk sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antar manusia merupakan kebutuhan. Hubungan tersebut akan berarti dan dapat saling mengerti apabila mereka memakai alat penghubung, yaitu bahasa. Oleh karena itu, betapa pentingnya kemampuan berbahasa tersebut dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan berbahasa, khusus pembelajaran menulis merupakan hal yang penting bagi keberhasilan anak dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa yang berwujud tulisan disebut bahasa tulis. Hal ini disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna bahasa itu sendiri. Dengan kemampuan berbahasa itu, anak dapat dengan mudah menyelesaikan tugas yang berkenaan dengan pelajarannya. Oleh sebab itu pembinaan kemampuan bahasa tulis anak TK harus mendapat perhatian sedini mungkin agar anak terampil dalam kegiatan menulis. Seiring dengan hal itu Jamaris (2003:53) menyebutkan bahwa “ pada masa TK anak sudah dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat.”

Dalam kegiatan belajar mengajar di TK untuk menguasai bahasa hendaknya sejalan dengan perkembangan anak. Anak pada usia pra sekolah mempelajari bahasa untuk berkomunikasi dengan lingkungan, yakni melalui bunyi-bunyian, suara binatang, melalui manusia di sekitarnya yang mengarah kepada hal-hal yang langsung dihayati secara nyata, hal ini disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna bahasa itu sendiri.

Kemampuan berbahasa sangatlah ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan berbahasa tulis merupakan wujud nyata dari kegiatan berbahasa yang dilakukan seseorang, meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian.

Pembelajaran menulis salah satu aspek pengajaran pengembangan bahasa yang kurang ditangani sungguh-sungguh. Akibatnya keterampilan menulis para anak TK kurang memadai. Meskipun sudah diisyaratkan bahwa pengajaran bahasa lebih ditujukan untuk membekali anak terampil menggunakan bahasa dan lebih ditujukan untuk membekali anak terampil menggunakan bahasa, kenyataan dalam pelaksanaan pengajarannya tampak lain. Praktik pengajaran tersebut lebih menitik beratkan pada penyajian bahan-bahan yang bersifat teoretis, bukan penyajian bahan pelajaran yang bersifat praktis dan mendukung keterampilan menulis. Dampak dari kondisi pengajaran yang demikian itu bahwa di dalam pengajaran menulis pun yang disajikan berupa teori saja, peserta didik kurang dilatih motorik halusny dengan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masih terdapat jurang antara harapan dan kenyataan, dalam hal ini dapat dilihat pada pencapaian tujuan pengajaran pengembangan menulis yang diharapkan, anak masih banyak belum mampu menulis dengan baik.

Apabila lebih ditelusuri lebih mendalam untuk melihat hasil tulisan yang berupa menulis garis lurus, garis datar maupun garis lengkung, terlihat begitu banyaknya kesalahan yang terjadi mulai dari ketidak tepatan memegang alat tulis, maupun ketepatan menulis yang diharapkan.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis tersebut dan manfaatnya bagi hari depan anak, apalagi dalam era informasi yang serba cepat ini, bahasa sebagai alat informasi tulis,

pemerintah melalui pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi mewajibkan para peserta didiknya memiliki keterampilan menulis dengan baik. Untuk menulis di TK sendiri dimulai dari mencoret-coret kertas bahkan mulai mencoret-coret dinding. Sebagaimana diuraikan Depdiknas (dalam <http://childrengarden.wordpress.com/2010/04/02/tahap-tahap-perkembangan-anak-dalam-menulis/>, diakses tanggal 7 Desember 2013) disebutkan bahwa “Kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal”.

Pada kurikulum di Taman Kanak-kanak (2010:12) bahwa keterampilan menulis termasuk pada pengembangan motorik halus yang meliputi antara lain ialah membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena keterampilan menulis menuntut ketrampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari.

Kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal (Depdiknas 2007: 6). Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis dasar,

Pada anak Taman Kanak-Kanak Motinelo bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan perlu dipelihara, ditingkatkan dan ditumbuh kembangkan mengingat anak TK adalah anak-anak yang diharapkan akan memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Keterampilan menulis dalam pembelajaran pengembangan bahasa merupakan materi yang harus dikuasai oleh

para anak. Oleh karena itu, aspek menulis selalu ada pada kurikulum baik kurikulum pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi.

Rendahnya keterampilan menulis anak tersebut memerlukan pemikiran dan upaya guru untuk mencari pemecahannya sehingga anak terhindar dari apa yang tidak diinginkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas peneliti sebagai guru di TK itu telah menemukan teknik yang dianggap dapat membantu mengatasinya, yakni melalui teknik *Shaping*. Teknik *Shaping* adalah salah satu dari teknik bimbingan yang dilakukan dengan mula-mula membentuk perilaku anak secara bertahap dari perilaku yang mendekati ke perilaku yang diharapkan, dan pada setiap tahap diberikan *reinforcement* (Jusuf, 2003:3). Contoh melatih anak menulis lingkaran, yakni mulai dari gambar yang mengarah ke bentuk lingkaran, dan seterusnya makin mendekati bentuk lingkaran, hingga membentuk lingkaran secara tepat, dan setiap anak mengalami perubahan perilaku akan diberikan *reinforcement* sehingga akhirnya anak dapat menggambar bentuk lingkaran tanpa bantuan lagi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis anak TK Motinelo Kecamatan Tilongkabila. Uraian ini seiring dengan pendapat Lutfi (2002:4) disebutkan bahwa “ dengan *shaping* merupakan metode mengajarkan tingkah laku melalui perkiraan secara terus menerus dan berantai.”

Memperhatikan keefektivan teknik *Shaping* dalam meningkatkan keterampilan menulis anak TK Motinelo Kecamatan Tilongkabila perlu adanya penelitian tindakan kelas. Karena itu penulis memilih judul “ Meningkatkan keterampilan menulis melalui teknik *shaping* pada anak kelompok B TK Motinelo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan menulis anak kelompok B di TK Motinelo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan menulis anak tersebut dalam penelitian ini teridentifikasi disebabkan sebagai berikut:

- 1). Sering anak tidak mau menulis, bahkan anak tidak masuk kelas dalam pembelajaran menulis
- 2). Kurangnya latihan menulis secara kontinyu.
- 3). Rendahnya pengalaman pribadi peserta didik yang dialami dalam kehidupan sehari-hari
- 4) kurangnya latihan yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran baik di sekolah terlebih lagi di rumah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah teknik *Shaping* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada anak kelompok B TK Motinelo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis pada anak TK Kecamatan Tilongkabila dipecahkan melalui Teknik *Shaping*, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Langkah 1 : Mempersiapkan anak sekaligus memotivasi dengan sebuah permainan, sekaligus sebagai bahan apersepsi
- b. Langkah 2 : Guru menampilkan bermacam-macam tulisan huruf vokal (a, e, i, o, dan u yang belum sempurna
- c. Langkah 3: Guru membimbing dan menuntun anak untuk memilih tulisan yang diinginkan untuk disempurnakan

- d. Langkah 4: Guru membimbing dan menuntun anak menulis untuk menyempurnakan tulisan yang belum sempurna dari yang sederhana ke tulisan yang lebih sempurna.
- e. Langkah 5: Setiap keberhasilan anak dalam menulis diberikan *reinforcement*, sehingga akhirnya anak dengan sendirinya mampu menulis sesuai yang diharapkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Meningkatkan Keterampilan menulis melalui Teknik *Shaping* pada anak kelompok B TK Motibelo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta didik: memberikan manfaat yang besar bagi anak TK terutama mereka yang mengalami masalah keterampilan dalam menulis.
- b. Bagi guru : sebagai bahan informasi bagi guru TK dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis anak
- c. Bagi Lembaga: sebagai bahan informasi dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis melalui teknik *shaping*
- d. Bagi pemegang kebijakan pendidikan agar memberikan kesempatan kepada para guru untuk melakukan penelitian lanjutan.
- e. Memberikan saran dan ide pemikiran bagi para penentu kebijakan di lingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.